

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah tidak asing bagi masyarakat dunia, salah satu manfaat yang bisa kita dapatkan ketika berolahraga adalah meningkatkan kesehatan. Hal ini senada oleh Bessy (2016) berolahraga merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk tubuh yang sehat dan bugar. Olahraga adalah kegiatan fisik yang menyenangkan, dari berolahraga kita juga bisa melepaskan stress. Perkembangan teknologi juga berperan dalam menyebarkan dan mengedukasi masyarakat. Dahulu teknologi belum canggih dan maju seperti sekarang sehingga baik peneliti, pakar kesehatan ataupun dokter sulit untuk menyebarkan, mengedukasi masyarakat akan pentingnya berolahraga. Menurut Bessy (2016) seiring dengan perkembangan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, maka meningkat juga pola dan gaya hidup masyarakat. Tentu sekarang dengan begitu mudah mengakses internet seharusnya membuat masyarakat menjadi lebih mengenal dan paham tentang pentingnya berolahraga. Mengandalkan pola makan dan tidur yang teratur tidaklah cukup untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, sudah seharusnya olahraga menjadi satu kesatuan bagi seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Banyak sekali jenis olahraga yang dapat kita lakukan salah satunya adalah futsal.

Menurut Kiko (2019) futsal merupakan olahraga yang sangat populer khususnya di kalangan masyarakat Indonesia dan digemari hampir di semua kalangan usia, baik

anak-anak, remaja maupun dewasa. Futsal adalah permainan sepak bola dalam ruangan dengan jumlah pemain 5v5 dengan ukuran lapangan yang lebih kecil (Forum Diskusi Pelatih Futsal Manual, 2021). Karena semakin pesatnya kemajuan teknologi, mudahnya seseorang untuk mengakses internet tentang pertandingan, teknik dasar, kejuaraan-kejuaraan futsal baik lingkup antar sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), belum lagi tingkat nasional, asia tenggara dan bahkan dunia, membuat semua kalangan masyarakat baik muda ataupun tua menjadi sangat tertarik dengan olahraga futsal ini. Permainan yang terlihat lebih mudah hanya dengan lima orang pemain dari setiap tim, lapangan yang relatif lebih kecil dari sepak bola dan tidak ada batasan jumlah pemain pengganti menjadi daya tarik tersendiri pula bagi olahraga ini. Namun bukan berarti permainan futsal ini tidak memiliki aturan, semua peraturan permainan futsal ini diatur oleh FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) yaitu induk tertinggi dari permainan sepak bola dan futsal di dunia. Banyak sekali cara kita untuk mempelajari olahraga ini, salah satunya adalah bangku pendidikan. Baik itu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) ataupun sekolah menengah Atas (SMA). Bangku pendidikan dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Melalui pendidikan juga siswa cerdas, memiliki kemampuan (*skill*), sikap hidup yang baik sehingga dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Untuk pembelajaran futsal di Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak lagi mengenalkan tentang permainan futsal saja. Tapi tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan ataupun keterampilan teknik dasar siswa tersebut. Memang pada dasarnya olahraga permainan ini tidak masuk di

kurikulum 2013 justru yang masuk dalam kurikulum adalah permainan bola besar adalah sepak bola. Didalam buku pendoman guru mata pelajaran pendidikan jasmani tahun 2014 tertulis. Setelah memilih kompetensi dasar yang akan di capai, langkah selanjutnya adalah menetapkan materi ajar dengan cara menganalisis kompetensi dasar, misalnya “kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan memuat tentang variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan bola besar” maka materi pokoknya adalah jenis permainan bola besar yaitu sepak bola, bola basket, bola voli, dan bola tangan. Namun di Indonesia olahraga futsal ini masuk dalam pembelajaran di sekolah yaitu pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani menjadikan olahraga futsal ini sebagai mata pelajaran bukan tanpa alasan. Futsal dan sepak bola berhubungan sangat erat dan dekat (Pasha dan Hari, 2019) Guru pendidikan jasmani tidak memungkinkan mengajar pelajaran sepak bola karena seperti yang kita ketahui baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki keterbatasan ruang terbuka untuk pembelajaran sepak bola sehingga permainan futsal menjadi opsi pengganti. Menurut Beni dan Oman (2018) mendefinisikan futsal sebagai berikut: Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain yang salah satunya penjaga gawang. Cabang olahraga ini asal mulanya dari cabang olahraga sepak bola yang lebih disederhanakan. Dalam kasus ini guru pendidikan jasmani sudah baik dalam membuat opsi karena olahraga futsal memiliki beberapa kesamaan dalam permainan sepak bola.

Permainan futsal tentunya memiliki tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan.

Shooting merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek gerakannya (Robi dan Fahrial, 2016). Teknik dasar ini menjadi penting karena *shooting* yang baik dan benar sangat dibutuhkan agar bola yang ditendang bisa mengarah ke sisi kosong gawang yang dijaga penjaga gawang. Dengan menguasai teknik *shooting* ini peluang untuk memenangkan pertandingan semakin terbuka lebar. Lebih dari 70% gol-gol yang terjadi berasal dari *shooting* atau tembakan ke arah gawang lawan (Ramos et al., 2017). Karena *shooting* menjadi salah satu kunci untuk memenangkan pertandingan maka teknik dasar dalam permainan futsal ini harus diajarkan kepada siswa supaya bisa bermain futsal dengan baik. Untuk dapat menguasai teknik ini di perlukan pengetahuan *shooting*, baik dalam rangkaian gerakan *shooting* maupun situasi yang bagus untuk melakukan *shooting*.

Permasalahan yang sering peneliti amati di sekolah SMA Negeri 38 Jakarta adalah siswa yang diajar tentang teknik dasar *shooting* cenderung pasif, siswa banyak mengobrol, dan aktifitas gerak rendah. Sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Guru juga sering melakukan pembelajaran yang monoton. Sehingga kualitas *shooting* siswa tidak berkembang bahkan hasilnya bisa saja nihil. Ketika pembelajaran tidak menarik siswa yang diajar akan merasa bosan bahkan bisa saja siswa tidak tertarik akan pembelajaran permainan futsal. Padahal olahraga permainan ini sangat baik untuk

mengembangkan karakter siswa seperti: sportivitas, disiplin dan toleransi. Peneliti menemukan berbagai masalah, dari model pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana di SMAN 38 Jakarta. Di zaman sekarang guru harus bisa untuk lebih kreatif. Guru harus memberikan model-model yang mampu mengembangkan *shooting* siswa. Dengan model pembelajaran yang variatif juga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam teknik *shooting*, baik dalam perkenaan bola saat melakukan *shooting* maupun situasi dan kondisi yang baik dalam melakukan *shooting*. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran ikut mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena sekolah mempunyai sarana dan prasaran penunjang pembelajaran pendidikan jasmani khususnya futsal kurang memadai. Guru bisa saja memodifikasi alat-alat untuk menunjang proses pembelajaran teknik dasar *shooting*. Guru yang kreatif bisa menciptakan sesuatu yang baru sehingga pembelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan memodifikasi alat bukan berarti mengurangi aktifitas gerak siswa, justru dengan memodifikasi alat mampu memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan dan tidak terlihat monoton. Menurut Muhammad Hasbillah (2020), oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat diantaranya dengan cara memodifikasi alat dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga murid mempunyai peluang untuk mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki serta bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran *shooting* dengan media target *hula-hoop* pada siswa SMA di Jakarta. Melalui model-model pembelajaran yang peneliti coba kembangkan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan *shooting* siswa dan diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang efisien dan efektif yang bertujuan membuat minat siswa meningkat karena hasil yang baik harus diimbangi dengan pembelajaran yang baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan mengembangkan model pembelajaran *shooting* futsal dengan media target *hula-hoop*. Peneliti ini berupaya membuat pengembangan model pembelajaran *shooting* futsal dengan media target *hula-hoop* pada siswa SMA di Jakarta Khususnya SMAN 38 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan model pembelajaran *shooting* dengan media target *hula-hoop* pada permainan futsal?”

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Manfaat hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memberikan variasi-variasi model agar mendapatkan suasana baru kepada siswa di dalam pembelajaran agar tidak merasa bosan ketika belajar.
2. Dapat meningkatkan aktifitas gerak siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam belajar.
3. Membantu meningkatkan pengetahuan ataupun keterampilan teknik dasar khususnya *shooting* pada siswa.
4. Dapat meningkatkan keterampilan siswa ketika bermain permainan futsal.

